

ANALISIS PERAN GURU PAK SEBAGAI PENDIDIK DAN TELADAN DALAM MENANGANI PENGGUNAAN BAHASA TOKSIK DI SMKN 1 TANA TORAJA

Isak Karangian¹, Aprilia Saruran²

¹Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

²Program Studi Kepemimpinan Kristen, Fakultas Budaya Kepemimpinan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

Isakpalem@gmail.com

Abstract

Seeing the current phenomenon of using toxic language, this is one of the things that schools, especially Christian religious education teachers, need to pay attention to. Basically, the use of toxic language by students does not reflect the character of Christian youth. One of them is the use of toxic language by students at SMKN 1 Tana Toraja who as Christian teenagers should not use toxic language in communicating. This research aims to analyze the role of PAK teachers as educators, role models and leaders in dealing with the use of toxic language at SMKN 1 Tana Toraja. This research uses qualitative methods with interview techniques, literature and observation. The results of this research are that the Religious Education teacher at SMKN 1 Tana Toraja has carried out his role as an educator, leader, role model and communicator in dealing with the use of toxic language, however environmental factors and social media have become a means of spreading the use of toxic language.

Keywords: Toxic language, role, PAK teacher

Abstrak

Melihat fenomena penggunaan bahasa toksik saat ini, maka hal tersebut adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan sekolah terkhusus guru pendidikan agama Kristen. Pada dasarnya penggunaan bahasa toksik oleh siswa tidak mencerminkan karakter pemuda Kristen. Salah satunya adalah penggunaan bahasa toksik oleh siswa-siswa di SMKN 1 Tana Toraja yang seharusnya sebagai remaja Kristen maka tidak sepatutnya menggunakan bahasa toksik dalam berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana peran guru PAK pendidik, teladan, dan pemimpin dalam menangani penggunaan bahasa toksik di SMKN 1 Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, kepustakaan dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah guru PAK di SMKN 1 Tana Toraja telah melaksanakan perannya sebagai pendidik, pemimpin, teladan, dan komunikator dalam menangani penggunaan bahasa toksik akan tetapi

faktor lingkungan dan sosial media menjadi sarana tersebarnya penggunaan bahasa toksik.

Kata Kunci: Bahasa toksik, Peran, guru PAK

PENDAHULUAN

Ditengah-tengah masyarakat, gereja, dan sekolah guru yang bertanggung jawab sangat dibutuhkan. Terlebih khusus guru pendidikan agama Kristen sangat dibutuhkan sebagai pemantik agar peserta didik menjadi lebih baik (Aska Pustaka 2022). Guru mempunyai tugas penting terhadap bangsa yakni sebagai pendidik dan teladan dalam membentuk watak dan karakter bangsa melalui kepribadian dan pembentukan nilai-nilai (Jejak Kata 2023). Mendidik merupakan suatu upaya yang dilakukan seorang pengajar kepada peserta didik dalam rangka menyampaikan pelajaran atau informasi. Pengajar PAK adalah individu yang harus ditiru dalam artian individu yang mempunyai khrisma atau kewibawaan sehingga patut ditiru. Dikutip Hamzah dalam buku berjudul *Instructive Calling* bahwa instruktur memang sengaja melakukan koordinasi. Keterlibatan dan perilaku seseorang sehingga pengajaran dapat terlaksana, pengajar mempunyai dampak terhadap perubahan perilaku peserta didik (Hamzah 2007).

Penggunaan bahasa sebagai salah satu wujud dari karakter siswa perlu diperhatikan oleh seorang guru pendidikan agama Kristen. Terkhusus penggunaan bahasa toksik yang kian meningkat. Bahasa toksik adalah bahasa tidak sopan yang mengganggu orang lain dalam sebuah interaksi yang berisi makian, secara sengaja memperlakukan, melecehkan secara seksual, mengancam, dan mengganggu secara terus menerus (Universitas Telkom 2020).

Guru PAK tidak hanya berperan mengajar di dalam kelas akan tetapi idealnya sebagai pendidik dan sebagai teladan. Peranan guru PAK sebagai pendidik dan teladan sangat penting dalam menangani penggunaan bahasa toksik di SMKN 1 Tana Toraja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi pustaka yang komprehensif untuk menganalisis data dan informasi yang relevan dalam konteks kajian yang dilakukan. Studi pustaka yang komprehensif melibatkan penelaahan dan analisis kritis terhadap literatur akademik yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk membangun landasan teoritis yang kuat,

memahami penelitian sebelumnya, dan mengidentifikasi kesenjangan atau peluang penelitian. Studi pustaka yang komprehensif memberikan konteks dan perspektif yang lebih luas untuk memahami fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakihat Guru

Kamus besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar.¹ Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 9 Ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik bagi perguruan tinggi.² Umumnya guru dikenal sebagai figur pendidik khususnya dalam pendidikan formal. Keberadaan guru di sekolah selain sebagai pendidik juga merupakan pekerjaan. Sehingga guru perlu profesional sebagai guru dimana profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi keahlian.³ Guru mempunyai tugas penting terhadap bangsa yakni mendidik dan dalam membentuk watak dan karakter bangsa melalui kepribadian dan pembentukan nilai-nilai.⁴ Kehadiran guru di tengah seharusnya membawa bangsa ini menjadi lebih baik karena perannya.

Guru pendidikan agama Kristen sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.⁵ Peran guru sebagai pendidik merupakan usaha memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan kehidupan supaya bertumbuh kuat dan dewasa.⁶ Kebutuhan seseorang dalam menjalani hidupnya bukan hanya secara materi. Salah satu dari kebutuhan setiap individu adalah

pendidikan. Keterlibatan guru dalam pendidikan bukan hanya memperlengkapi peserta didiknya menambah pengetahuan kognitif tetapi juga afektif, moral.⁷

Kognitif menurut Montessori, kognitif adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan nalar dan kemampuan otak sedangkan menurut Piaget kognitif adalah seluruh perjalanan perkembangan anak untuk membentuk kemampuan kognitifnya hingga dewasa dan menurut Vygotsky kognitif adalah proses berfikir yang dipengaruhi oleh stimulus dari luar.⁸ Dari beberapa pandangan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah kemampuan otak mengelola informasi dan pengetahuan. Pentingnya wawasan seorang guru dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang sepele. Guru profesional adalah wawasannya selalu baru, kehadirannya selalu ditunggu, penjelasannya mudah dipahami, nasihatnya diburu, kepergiannya mengharukan.⁹

Tindakan afektif adalah tindakan yang disebabkan oleh emosi.¹⁰ Hal itu dipertegas oleh Rahmawati dalam bukunya yang menjelaskan Afektif berkaitan dengan rana sikap peserta didik.¹¹ Tindakan atau sikap peserta didik disebabkan oleh suasana hati. Suasana hati peserta didik menjadi salah satu sasaran pendidik. Tindakan atau sikap yang sedang tidak stabil membutuhkan kepekaan pendidik untuk merangsang minat belajar siswanya.

Menurut Hurlock moral adalah sopan santun, kebiasaan, adat istiadat dan perilaku yang telah menjadi suatu kebiasaan bagi budaya.¹² Guru harus mampu menjunjung tinggi dan mengajarkan moral yang Indonesia kepada seluruh peserta didiknya. Dari rumusan tersebut dapat ditekankan bahwa guru harus mampu mengkontekstualkan pembelajaran terhadap moral yang berlaku. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara

materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹³ Sopan santun sebagai wujud dari moral perlu diperhatikan oleh guru pendidikan agama Kristen sebagai pendidik.

Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai teladan

Guru teladan adalah guru yang kata-katanya dapat dipercaya dan diikuti. Ada tiga aspek yang dari teladan guru yakni:¹⁴

- a. Aspek sikap adalah respon terhadap stimulus atau objek yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.
- b. Aspek perkataan adalah bahaya yang diungkapkan sebagai wujud perasaan dan pikiran.
- c. Perbuatan adalah tingkah laku seseorang dalam melakukan sesuatu.

Guru dituntut agar dapat menjadi cerminan yang baik bagi peserta didik. Guru dituntut mampu menjadikan hidupnya sebagai teladan bagi peserta didiknya. Asmani J. M. dalam bukunya menjelaskan bahwa seluruh kehidupan guru harus menjadi teladan.¹⁵

Guru PAK sebagai teladan selayaknya dapat dipercaya karena kata-kata dan tindakan dalam kehidupannya.¹⁶ Dengan kata lain bahwa segala aspek kehidupan seorang guru dapat menjadi cerminan bagi siswa. Teladan dalam menuturkan kata-kata guru PAK seperti tidak menggunakan bahasa kotor, kasar, makian dan lain sebagainya. Sedangkan tindakan seorang guru PAK sejatinya menggambarkan ajarannya dalam perilakunya misalnya sabar dalam menghadapi siswanya, memiliki cara yang disukai siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dari rumusan tersebut maka guru adalah cerminan yang baik bagi siswanya. Oleh sebab itu seorang guru pendidikan agama Kristen idealnya tidak menggunakan bahasa yang mengandung kata-kata toksik.

Penggunaan bahasa toksik

Bahasa toksik adalah bahasa tidak sopan yang mengganggu orang lain dalam sebuah interaksi yang berisi makian, secara sengaja memermalukan, melecehkan secara seksual, mengancam, dan mengganggu secara terus menerus.¹⁷ Sedangkan menurut KKBI toksik adalah racun, beracun, dan berkenaan dengan racun.¹⁸ dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bahasa toksik adalah bahasa yang sifatnya merugikan.

Penggunaan bahasa toksik menjadi tantangan baru dalam dunia pendidikan termasuk di dalamnya pendidikan agama kristen. Penggunaan bahasa toksik sangat bertentangan dengan etika berbicara dalam di Indonesia. Dimana etika berbicara adalah suatu kaidah penggunaan bahasayang merupakan pedoman umum dan disepakati masyarakat pengguna bahasa. ¹⁹ Tentunya masyarakat Indonesia tidak bisa membenarkan penggunaan bahasa toksik yang sifatnya adalah bahasa yang berisi makian, bahasa kotor, dan bahasa kasar.

Penggunaan sosial media menjadi sebagai salah satu komunitas justru memberi sumbangan dalam penggunaan bahasa. Penggunaan sosial sendiri merupakan satu komunitas baru belakangan ini yang menjadi tempat berinteraksi. Berikut karakteristik sosial media; ²⁰

- a. Mereka dapat digunakan secara acak
- b. Mereka dapat digunakan sesuai keinginan
- c. Biasanya gagasan yang disajikan sesuai simbol dan grafik
- d. Dapat melibatkan intraktivitas

Pandangan Alkitab terhadap bahasa toksik

Pendidikan agama Kristen tidak bisa terpisahkan dengan Alkitab. Isi dari ajaran pendidikan agama Kristen adalah Alkitab.²¹ Yang jelas bahwa penggunaan

bahasa toksik tidak mencerminkan karakter remaja Kristen yang baik dan teladan. Berikut beberapa pandangan ayat Alkitab terhadap penggunaan bahasa toksik.

- a. Efesus 4:29 “janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, beroleh kasih karunia” pada ayat tersebut menekankan sebuah perintah agar tidak menggunakan bahasa kotor.
- b. Efesus 5:4 “demikian juga perkataan yang kotor, yang kosong dan semborono karena hal-hal ini tidak pantas tetapi sebaliknya ucapkanlah syukur”. Menekankan ketidakpantasan bahasa kotor diungkapkan.
- c. Kolose 3:8 “Tetapi sekarang, buanglah semuanya ini, yaitu marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor yang keluar dari mulutmu”. Kemudian di kitab Kolose ini memrintahkan agar membuang bahasa kotor.
- d. 1 Samuel 2:3 “janganlah kamu selalu berkata sombong, janganlah caci maki keluar dari mulutmu. Karena Tuhan itu Allah yang maha tahu, dan oleh Dia perbuatan-perbuatan diuji”. Pada ayat ini menekankan bahwasannya caci maki akan mendapatkan ganjarannya.

Berangkat dari defenisi bahasa toksik yang telah diuraikan maka penggunaan bahasa toksik secara terang-terangan Alkitab tidak membenarkan penggunaan bahasa toksik. Dari keempat ayat Alkitab tersebut menjelaskan tentang penggunaan kata-kata kotor, fitnah, caci maki dan kesombongan merupakan defenisi bahasa toksik. Sehingga penggunaan bahasa toksik menjadi salah satu masalah bagi kekristenan.

KESIMPULAN

Guru PAK sebaga pendidik akan tidak hanya mengajar secara kognif akan tetapi juga afektif sedangkan guru PAK sebagai teladan menjadi cerminan yang bagi siswanya dalam berkomunikasi tanpa menggunakan bahasa toksik. Sedangkan guru PAK telah berperan dalam menangani penggunaan bahasa tosik di SMKN 1 Tana Toraja namun kenadalanya adalah faktor lingkungan sosial media. Terlepas dari itu bahasa toksik digunakan pada saat suasana bercanda meskipun diterima sebagai bahasa yang salah.

DAFTAR PUSTAKA

- B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional Mewujudkan Visi Guru Profesional*.
- Ari Kusuma Sulyandari, *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini* (malang: Guepedia, 2021).
- Sri Rosdianawati, *Guru Profesional Bukan Abal-Abal* (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2017).
- Rahmati Yusrizal, *Pengembangan Instrumen Fektif Dan Kuesioner* (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2022).
- Rinto Hasiholan Hatupea, "Instrumen Evaluasi Nan-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Aektif Dan Psikomotorik," *jurnal Teologi dan {Pendidikan Agama Kristed* Volume 2, (2019).
- Muhyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021).
- Amelia Rosmala, *Model Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018);63.
- Yohana Alviana Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter* (Indramayu: Adanu Abimata, 2020).
- Asmani. J. M, , "Buku Panduan internasianl Pendidik Karakter di Sekolah, (Yogyakarta:Divya Press,2011).
- Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*.
- Febrian Adi Pratama, "Identifikasi Komentar Toksik Dengan BERTH," *universitas telkom 7* (2020).
- Toksik , "KBBI Daring", last modified 2023, accessed Juli 18 , 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Umar Mansyur, "Peranan Etika Tutur Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Sekolah," *Tamaddun* 16 (2017).
- Sulidar Fitri, "Damapak Posisitf Dan Ngarif Terhadap Perubahan Sosial Anak," *Universitas Muhammadiyah tasikmalaya* (2017).
- Harianto.G.P, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*(Yogyakarta:ANDI,2012).

WAWANCARA

Ruth Tandi, Rantelemo 20 Mei 2023

Alfrida Paressa, Rantelemo 20 Mei 2023

Arman, Rantelemo 20 Mei 2021

Tezalonika, Rantelemo 20 Mei 2021

Jhon, Rantelemo 20 Mei 2023

Agnes Paseru Rantelemo, 20 Mei 2023

Arilgio, Rantelemo, 20 Mei 2023

Jhon Sarri Mesalinggi, Rantelemo, 20 Mei 2023

Geovami Jeremi, Rantelemo, 20 Mei 2023

Nice Patoding, Rantelemo, 20 Mei 2023

Gerids Hernawan, Rantelemo, 20 Mei 2023

Lilya Natalia, Rantelemo 20 Mi 2023